



► SEKOLAH TATAP MUKA

171 Guru dan Siswa Terpapar Covid-19

UMBULHARJO- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) KotaJogja mencatat sepanjang Januari-Februari sebanyak 171 warga sekolah, yaitu guru dan siswa, positif Covid-19. Anggota Dewan pun menyarankan agar pembelajaran tatap muka (PTM) dievaluasi.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Disdikpora Kota Jogja menyebut, lonjakan kasus Covid-19 di wilayah setempat juga berdampak pada sebaran kasus di lingkungan sekolah. Data kasus positif Covid-19 di lingkungan sekolah, berasal dari jenjang TK-SMP.

"Tentunya menjadi perhatian dan evaluasi bagi kami. Padahal vaksinasi murid sekolah sudah optimal dan PTM telah dibatasi sebanyak 50 persen, namun dua bulan terakhir temuan kasus memang melonjak. Ada 171 temuan kasus di sekolah, 30 orang guru dan 141 murid," kata Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Asrori, Kamis (17/2).

Dia menjelaskan, ratusan warga sekolah yang positif Covid-19 itu secara umum diperoleh hasilnya berdasarkan metode pengamatan dan juga upaya pelacakan. Sebagian murid dan juga guru yang terkonfirmasi positif, diketahui merupakan pelaku kontak erat dari kasus sebelumnya atau menunjukkan gejala Covid-19. "Semua yang didapati terkonfirmasi itu kami ketahui lewat dua cara yakni dia bergejala kemudian dites serta lewat upaya *tracing* dan melalui pemantauan aktif di satuan sekolah," jelasnya.

► Disdikpora Kota Jogja telah berkoordinasi dengan sejumlah sekolah untuk kembali memperketat pelaksanaan protokol kesehatan.

► Sebaran Covid-19 yang kini sudah menyentuh lingkungan sekolah diharapkan bisa diminimalkan dengan kembali menerapkan PJJ.

Budi juga menambahkan Disdikpora Jogja melakukan intervensi kepada sejumlah sekolah yang ditemui menjadi sumber penularan Covid-19 itu. Di antaranya dengan melakukan sterilisasi dan juga langkah penutupan selama beberapa hari. Terkait dengan upaya teknis, Disdikpora Kota Jogja juga telah berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 di masing-masing sekolah hingga ke tingkat kementerian.

Dalam Instruksi Wali Kota Jogja No.06/2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 Covid-19 yang diterbitkan pada 15 Februari, juga terdapat panduan pengetatan dalam penyelenggaraan kegiatan atau aktivitas edukasi.

Pada poin kesebelas huruf e disebutkan bahwa penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor ventilasi udara, durasi, dan jarak interaksi, untuk meminimalkan risiko penularan dalam beraktivitas.

Budi pun mengklaim telah melakukan koordinasi dengan sejumlah sekolah untuk kembali memperketat pelaksanaan protokol kesehatan. Hanya saja, ia mengakui bahwa lingkungan eksternal sekolah jadi faktor yang cukup sulit untuk dikendalikan berkaitan

dengan persebaran Covid-19 di sekolah.

"Sebenarnya jelas, baik guru, murid dan lainnya sehingga upaya pelacakan lebih cepat dibandingkan dengan tempat publik yang lain. Namun jika dibandingkan dengan lingkungan eksternal sekolah saat murid dan juga guru di luar kan jadi sebuah faktor lain dan sulit untuk pengawasan," ujar dia.

PJJ Jadi Opsi

Anggota DPRD Kota Jogja, Ali Fahmi meminta kepada Disdikpora Kota Jogja mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM), guna menyetop persebaran Covid-19 di area sekolah.

Sebaran Covid-19 yang kini sudah menyentuh lingkungan sekolah diharapkan bisa diminimalkan dengan kembali menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) alias dengan sistem daring.

"Meski sudah dilakukan PTM 50 persen, tetapi masih bisa dilihat bahwa persebaran kasus Covid-19 di sekolah masih terjadi dan berpotensi meluas. Sehingga pemberlakuan PJJ bisa jadi opsi," kata anggota DPRD Kota Jogja, Ali Fahmi.

Fahmi mengatakan kebijakan penutupan sebuah kelas maupun sekolah sudah tepat dilakukan jika ditemui murid terinfeksi Covid-19. Di sisi lain, pelaksanaan PTM hendaknya juga dilakukan melalui standar prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan memaksimalkan pengawasan di tiap-tiap satuan pendidikan.

"Memang perlu pengawasan yang lebih apalagi di masa Omicron yang sebarannya cepat seperti sekarang, pelaksanaan SM mungkin bisa ditambah dengan keaktifan guru dan peran orang tua agar edukasi soal pencegahan bisa diperluas," ujar dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005